

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian adalah suatu langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data dan melakukan penyelidikan terhadap data yang diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran mengenai desain penelitian, antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus diikuti, lama penelitian, sumber data, dan langkah-langkah pengumpulan data, yang kemudian diolah dan dianalisis. Pengertian metode penelitian menurut para ahli meliputi:

- a. Menurut Nazir, metode ilmiah adalah suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis.
- b. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia
- c. Menurut Prof. M.E Winarno, metode penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis
- d. Menurut Muhiddin Sirat, metode penelitian merupakan suatu langkah memilih masalah dan penentuan judul penelitian

Metode penelitian dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran (kuantitatif). Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena penelitian dilakukan terhadap objek-objek alamiah yang ada di lapangan. Obyek yang alamiah adalah benda yang berkembang sebagaimana adanya, belum dimanipulasi oleh penelitian, dan kehadiran

peneliti tidak terlalu mempengaruhi energi kinetik benda tersebut. Penelitian kualitatif mengkaji sudut pandang partisipan dengan menggunakan berbagai strategi interaktif, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan teknik tambahan seperti fotografi dan teknik lainnya.

Dalam penelitian kualitatif ada yang namanya human instrument, yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut peneliti yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Untuk menjadi alat, peneliti harus mempunyai teori dan pemahaman yang mendalam agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti secara jelas dan efektif agar lebih bermakna.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di lembaga yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. (Rusandi, 2021:2)

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Situasi sosial dan partisipan penelitian sangat penting dalam metode penelitian kualitatif. Situasi sosial merujuk pada tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Adapun rincian singkat mengenai situasi sosial dan partisipan peneliti ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Situasi Sosial

Dalam bukunya Ismail (2019) mengatakan bahwa situasi sosial adalah objek penelitian yang berupa aktivitas orang-orang pada suatu tempat tertentu maupun alam sekitar yang akan diamati secara mendalam. situasi

sosial meliputi, tempat, (*plance*) sekolah pelaku (*actors*) peneliti dan aktivitas (*activity*) melakukan penelitian yang berinteraksi secara sinergis.

b. Pelaku

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti itu sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai cara pengimplementasian pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1 Jombang.

c. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa Peran guru PAI dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1 Jombang.

d. Tempat

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SDN Gelaran 1 Desa Jenisgelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam situasi sosial tersebut dan menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Partisipan dapat dipilih secara purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, partisipan juga dapat dipilih secara snowball sampling, yaitu memilih partisipan yang direkomendasikan oleh partisipan lain yang sudah terlibat dalam penelitian.(Ismail, 2019:46)

Partisipan ini dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Adapun partisipan yang dipilih peneliti dalam

meneliti Implementasi pembentukan profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1, melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. Kepala Sekolah SDN Gelaran 1
- b. Guru PAI di SDN Gelaran 1
- c. Peserta didik di SDN Gelaran 1

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data, oleh karena itu kehadiran peneliti di bidang penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat. Di sini peneliti berperan aktif dengan mengamati langsung, mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mencatat objek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Mutu hasil penelitian kualitatif dipengaruhi oleh mutu instrumen penelitian maupun mutu pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang berfungsi sebagai instrumen yang dikenal dengan istilah human instrumen. Manusia instrumen berperan menetapkan fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Mutu instrumen penelitian berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan dan kekonsistenan instrumen. Tingkat kepercayaan terhadap peneliti sebagai instrumen terdiri atas pemahaman terhadap metode, luasnya wawasan, kesiapan menghadapi obyek penelitian dari segi ilmu dan logistik.

Dalam bukunya Ismail (2019) Nasution mengemukakan “Dalam penelitian kualitatif, satu-satunya instrumen utama adalah manusia. Dengan alasan segala sesuatunya belum ada wujud yang pasti. Mulai masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis penelitian, bahkan hasil yang diinginkan, ke semuanya itu tidak dipastikan dengan jelas sebelumnya.

Segalanya masih perlu dikembangkan selama penelitian berlangsung. Dalam situasi serba samar-samar itu tidak ada alternatif lain selain peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat meraihnya”. Selanjutnya Nasution mengemukakan ciri-ciri instrumen peneliti yang sesuai untuk pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. *Human instrumen* sesegera mungkin menganalisis data yang didapat, menafsirkannya selanjutnya menyusun hipotesis sebagai pedoman arah pengamatan.
2. Situasi sosial yang meliputi interaksi sesama manusia hanya dapat dipahami secara detail, apabila peneliti melihat, mendengar dan mengalaminya.
3. Peneliti harus peka dan mampu bereaksi dengan semua rangsangan lingkungan yang dianggap bermanfaat bagi penelitian.
4. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri terhadap semua situasi serta mampu menghimpun beraneka macam data.
5. Tidak ada satu pun instrumen yang mampu merekam semua situasi kecuali manusia sebagai instrumen.
6. Manusia instrumenlah satu-satunya instrumen yang sanggup membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan memanfaatkannya sebagai umpan balik dalam rangka mengadakan perubahan dan perbaikan seperlunya.
7. Manusia instrumen dapat menggunakan keterangan yang menyimpang ataupun bertentangan dengan data yang diinginkan untuk memperkuat tingkat kepercayaan instrument. (Suardi Wekke, 2019:48)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data sesuai harapan. Data diharapkan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan setting, berikut penjelasannya:

1. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian pendekatan kualitatif bisa ditempuh dengan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun gabungan ketiganya.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi (Abubakar, 2021:90)

Observasi dikategorikan ke dalam: Pertama, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Kedua, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Ketiga, observasi sistematis ialah apabila observer telah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan diobservasi (*chek list*). Keempat, observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan yang diujicobakan.

Objek dari metode penelitian ini diantaranya peran guru PAI dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila di lembaga sekolah dasar, sebagai petunjuk penting yang harus di perlukan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi yaitu:

- 1) Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti
- 2) Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi
- 3) Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas cirri-ciri setiap kategori
- 4) Melakaukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan
- 5) Pencatatan setiap gejala harus dilakaukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi
- 6) Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi

b. Wawancara (*interview*)

Untuk memahami secara detail definisi wawancara, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa tokoh, diantaranya:

- 1) Esterbeg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalu tanya jawab agar dapat mengonstruksikan makna suatu topik tertentu.
- 2) Stewart dan Cash menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terjadi pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.(Suardi, 2019:51)

Karakteristik unik wawancara menurut Ardianto (2019) dalam bukunya Ismail, ada enam, yaitu: a) melibatkan sedikit subyek, b) menyediakan latar belakang jawaban yang rinci, c) peneliti memperhatikan jawaban verbal dan respons non verbal informan, d) dilakukan dalam waktu relatif lama, e) memungkinkan pertanyaan berbeda antara satu informan dengan yang lainnya, f) dipengaruhi oleh iklim wawancara. Objek dari penelitian ini diantaranya wawancara dengan kepala sekolah selaku pemimpin lembaga, guru PAI selaku objek pertama dan beberapa peserta didik di SDN Gelaran 1 Jombang.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

Objek dari metode penelitian ini diantaranya mengambil gambar kegiatan-kegiatan pembelajaran, situasi dan kondisi di lembaga dan lain-lain. Dalam penerapan dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *checklist* terhadap beberapa variable yang akan didokumentasikan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti agar kegiatan, pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun jenis instrumen pengumpul data adalah:

- 1) Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Pedoman wawancara adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti guna diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna mendapatkan data penelitian.
- 3) Ceklis adalah daftar yang berisi hal-hal yang akan dicari atau diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap fenomena.
- 4) Pedoman dokumentasi. Suatu daftar yang berisi hal-hal yang akan dianalisis melalui dokumen yang ditelaah.

F. Ujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun kelapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus: aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrument penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya.

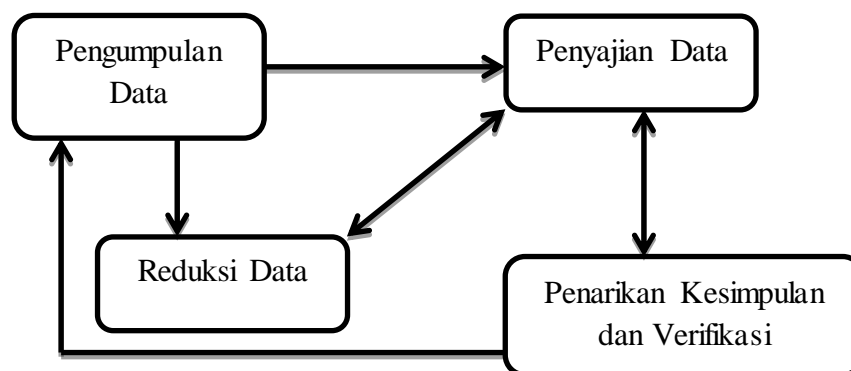
Menurut Soegianto (2022) Menjaga keabsahan data kualitatif merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam sehingga dapat menunjukkan kualitas penelitian yang lebih baik. Untuk menjaga validitas data, diperlukan strategi untuk meningkatkan validitas data penelitian. Strategi tersebut diantaranya adalah:

1. Memperpanjang jangka waktu observasi/pengamatan dalam rangka melakukan pengumpulan data yang lebih cermat/lengkap karena waktu yang relatif lama.
2. Melakukan pengamatan secara terus menerus, dengan maksud meyakinkan peneliti terhadap hasil dan memperkaya data penelitian.
3. Melakukan triangulasi data, dengan maksud menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian.
4. *Transferabilitas*, dengan maksud hasil penelitian kemudian dapat diterapkan dan dikutip oleh peneliti lain.
5. *Despendability* (kredibilitas) dengan tujuan meningkatkan koherensi penelitian mulai dari pengumpulan data hingga penyajian kesimpulan.

6. Konfirmabilitas (kemampuan validasi) dengan maksud membuktikan data dengan mengkomunikasikannya dengan pihak ketiga sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus samPAI tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (2019). Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:



Gambar 3.1 Skema Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa Pengumpulan data merupakan data alami yang memuat apa yang peneliti lihat, dengar, rasakan, menguatkan dan alami mengenai fenomena yang ditemui. Pertama, peneliti mengumpulkan data, setelah data terkumpul, kemudian peneliti memeriksa kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

2. Reduksi Data

Dalam Sebuah artikel internasional Sugiyono (2019) menyatakan bahwa reduksi data adalah suatu proses memilih, memusatkan, menyederhanakan dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan pada saat proses penelitian, pada saat kerja lapangan, hingga laporan disusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data berupa analisis yang bertujuan untuk menyempurnakan, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi secara bersama-sama. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa tujuan penyajian data adalah agar data dan informasi yang diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam matriks, kemudian data tersebut disajikan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, sehingga peneliti dapat menguasai data tersebut dan tidak melakukan kesalahan. ketika menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data sederhana yang lebih mudah dipahami.

Langkah ketiga, setelah peneliti menyusun data secara urut, peneliti melanjutkan mengolah data tersebut, sehingga apabila ada data yang kurang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti dapat memodifikasi data tersebut agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data jika terjadi kesalahan selama proses pengumpulan data. Kesalahan pada data akan diperbaiki atau ditambah dengan cara mengumpulkan kembali data atau memasukkan data tambahan yang dianggap masih kurang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verifying*)

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan pola yang

tampak, dan alur sebab akibat atau proporsi kesimpulan yang diambil harus segera diperiksa dengan memeriksa dan bertanya kembali sambil melihat catatan untuk pemahaman yang lebih baik. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis data dan mendeskripsikannya agar dapat dipahami dan jelas sesuai tujuan penelitian.